

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP HASIL BELAJAR KKPI DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR SISWA KELAS XI SMK PGRI 1 BADUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

Ni Luh Gede Astri Purnami¹, I Made Candiasa², Gede Rasben Dantes³

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[astri.purnami](mailto:astri.purnami@pasca.undiksha.ac.id), [made.candiasa](mailto:made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id), [rasben.dantes](mailto:rasben.dantes@pasca.undiksha.ac.id), }@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar KKPI ditinjau dari gaya berpikir. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Badung pada tahun ajaran 2013/2014 dengan melibatkan sampel sebanyak 90 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes gaya berpikir untuk mengetahui gaya berpikir siswa dan tes hasil belajar KKPI untuk mengetahui hasil belajar KKPI siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan ANAVA faktorial 2x2 melalui uji F dilanjutkan dengan uji *Tukey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar KKPI yang signifikan antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan siswa mengikuti strategi pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar KKPI; (3) untuk siswa yang memiliki gaya berpikir divergen, hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan; (4) untuk siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen, hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran ARIAS, Gaya Berpikir, dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study was mainly aimed at finding out the effect of the application of ARIAS learning strategy on KKPI learning achievement viewed from thinking style. This was a quasi-experiment using *Posttest Only Control Group Design*. The population consisted of the eleventh grade students of SMK PGRI 1 Badung in the academic year 2013/2014 by using a sample of 90 students. The data were collected by using a thinking style test to find out the students' thinking styles and KKPI learning achievement test to obtain KKPI learning achievement of the students. The data were analyzed using 2x2 factorial ANOVA through F-test followed by *Tukey* test. The results showed that (1) there was a significant difference in KKPI learning achievement between the students who learned through ARIAS learning strategy and those who learned through conventional learning strategy; (2) there was an interaction effect between learning strategy and thinking style on KKPI learning achievement; (3) for the students with a divergent thinking style, KKPI learning achievement of those who learned through ARIAS learning strategy was higher than that of those who learned through conventional learning strategy; (4) for those with convergent thinking style, KKPI learning achievement of those who learned through conventional learning strategy, KKPI learning achievement of those who learned through conventional learning strategy was higher than that of those who learned through ARIAS learning strategy.

Keywords: ARIAS Learning Strategy, Thinking Style, and Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Secara filosofis pendidikan merupakan hak asasi manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Untuk itu pemikiran dan realisasi ke arah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan harus terus dilakukan. Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di Indonesia telah melalui proses yang selalu mengalami penyempurnaan. Pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Demi meningkatkan kualitas dan hasil belajar di masing-masing jenjang pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan dan pembinaan, mulai dari peningkatan kualitas pengajar, penyediaan sarana dan prasarana sampai pada penyempurnaan kurikulum.

SMK PGRI 1 Badung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan KTSP dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum ini dapat dilihat dalam mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi). Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran di SMK PGRI 1 BADUNG, diperoleh

beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran KKPI di kelas XI, yaitu sebagai berikut.

Pertama, karakteristik siswa : 1) Secara umum siswa senang terhadap pelajaran KKPI karena mereka langsung dihadapkan dengan bagaimana cara pengoperasian suatu komputer sehingga dapat mengelola suatu informasi tetapi kemampuan untuk mengatasi masalah belajarnya masih kurang, dilihat dari apabila siswa diberikan suatu permasalahan khususnya materi yang berkaitan dengan praktikum mereka terkadang sulit untuk memecahkannya sendiri karena siswa terbiasa dibimbing dan diarahkan langkah demi langkah oleh guru untuk menyelesaikan/memecah masalah yang diberikan sampai membuat kesimpulan.2) Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berusaha untuk menjawab.**Kedua**, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).**Ketiga**, kondisi awal peserta didik amat heterogen, baik dalam hal fisik (raga) maupun psikis (jiwa). Heterogenitas tersebut terjadi sebagai akibat dari perbedaan karakteristik bawaan maupun sebagai akibat dari pengaruh interaksi dengan lingkungan. Akibatnya, dalam proses pembelajaran setiap individu memiliki gaya berpikir, sikap, minat, motivasi, hobi, atau kepentingan yang berbeda – beda. **Keempat**, Guru jarang menggunakan variasi dalam proses

pembelajaran KKPI. Berbagai strategi, metode dan strategi telah dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) sebagai mata pelajaran yang terhitung masih baru jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, ternyata masih dianggap sulit bagi beberapa siswa. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, guru pun tidak terlalu banyak mendalami pemahaman siswa karena lebih fokus pada mengejar pencapaian kurikulum. Mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi), menuntut siswa untuk mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi, mandiri dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru. Oleh karena itu mereka dituntut untuk memiliki *skill* atau kemampuan, yaitu mengoperasikan komputer untuk 'mengelola' informasi.

Berbagai pemaparan di atas mengenai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tentu saja kita sebagai guru harus memikirkan solusi dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Oleh sebab itu pelajaran KKPI yang menuntut siswa untuk lebih mandiri mengembangkan kemampuannya tanpa adanya bimbingan secara intens itu harus bisa terealisasi dari sejak dini sehingga

siswa mampu berpikir kreatif dan dan menumbuhkan sikap inisiatif dalam diri mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran KKPI yaitu Strategi pembelajaran ARIAS.

Strategi ARIAS ini digunakan, karena strategi pembelajaran ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya (*assurance*) menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mencapai keberhasilan, (*relevance*) dan menjadikan aktivitas pembelajaran siswa itu relevan dan memiliki makna bagi siswa, (*interest*), menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, (*assessment*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka diadakan proses evaluasi, (*satisfaction*) dalam pencapaian suatu keberhasilan siswa akan merasa puas dan bangga akan hasil yang dicapainya. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan. Menurut Thorndike (dalam Gagne dan Briggs, 1979) memberikan penghargaan (*reward*) merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi Hasil belajarsiswa (Hilgard dan Bower, 1975). Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa.

Dalam menjalankan strategi pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan gaya berpikir siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hampir setiap orang mempunyai sisi yang dominan. Gaya berpikir dan belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Menurut Sternberg, 1997 (dalam Santrock, 2004). Gaya berpikir adalah perbedaan – perbedaan individu dalam merespon suatu permasalahan tentang hal – hal yang terkait dalam pembicaraan atau informasi yang diberikan (Munandar, 2004). Setiap individu tentunya memiliki gaya berpikir yang berbeda dalam pemecahan suatu permasalahan yang dihadapinya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran ARIAS ditinjau dari gaya berpikir siswa secara tak langsung akan mampu meningkatkan hasil belajar KKPI siswa.

Argumentasi mengenai pengaruh Strategi ARIAS ditinjau dari gaya berpikir siswa untuk meningkatkan hasil belajar KKPI adalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* (ARIAS) merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai makna penting dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran KKPI khususnya. Pembelajaran ini memiliki komponen yang saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya sehingga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

inovatif yang mampu merubah paradigma siswa terhadap pelajaran KKPI yang sangat sulit dipahami karena memnuntut kemandirian siswa. Komponen – komponen yaitu (*assurance*)menumbuhkan sikap percaya diri siswi dalam mencapai keberhasilan, (*relevance*) dan menjadikan aktivitas pembelajaran siswa itu relevan dan memiliki makna bagi siswa , (*interest*), menumbuhkan rasa ketertarikan siswadalam proses pembelajaran, (*assessment*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka diadakan proses evaluasi, (*satisfaction*) dalam pencapaian suatu keberhasilan siswa akan merasa puas dan bangga akan hasil yang dicapainya. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan. Menurut Thorndike (dalam Gagne dan Briggs, 1979) memberikan penghargaan (*reward*) merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi Hasil belajarsiswa (Hilgard dan Bower, 1975).

2. Strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* (ARIAS) yang ditinjau dari gaya berpikir siswa merupakan suatu hal yang perlu dikaji karena setiap individu memiliki

pemikiran yang berbeda – beda dalam pemecahan setiap permasalahan yang diberikan. Gaya berpikir adalah perbedaan – perbedaan individu dalam merespon suatu permasalahan tentang hal – hal yang terkait dalam pembicaraan atau informasi yang diberikan (Munandar, 2004).

Klasifikasi gaya berpikir siswa dibagi menjadi dua, yaitu gaya berpikir konvergen dan gaya berpikir divergen. Gaya berpikir konvergen adalah gaya berpikir dengan merespon individu yang tunggal dan konvensional tentang hal – hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan. Sedangkan gaya berpikir divergen adalah menyatakan respon individu yang mencakup berbagai alternatif yang merupakan variasi ide tentang hal – hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ARIAS ditinjau dari gaya berpikir siswa, baik pada siswa yang memiliki gaya berpikir divergen maupun konvergen secara tidak langsung dapat berdampak dengan meningkatnya hasil belajar KKPI siswa pula.

3. Landasan teoritis diintegrasikannya strategi pembelajaran ARIAS ditinjau dari gaya berpikir siswa adalah strategi pembelajaran ARIAS yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya (*assurance*) menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mencapai keberhasilan, (*relevance*) dan menjadikan aktivitas pembelajaran siswa itu relevan dan memiliki makna bagi siswa, (*interest*), menumbuhkan rasa ketertarikan

siswa dalam proses pembelajaran, (*assessment*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka diadakan proses evaluasi, (*satisfaction*) dalam pencapaian suatu keberhasilan siswa akan merasa puas dan bangga akan hasil yang dicapainya. Kelima komponen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran karena dipengaruhi oleh gaya berpikir siswa yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu gaya berpikir konvergen dan gaya berpikir divergen. Gaya berpikir konvergen adalah gaya berpikir dengan merespon individu yang tunggal dan konvensional tentang hal – hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan. Sedangkan gaya berpikir divergen adalah menyatakan respon individu yang mencakup berbagai alternatif yang merupakan variasi ide tentang hal – hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan.

Secara substansi, berdasarkan pemahaman peneliti, diyakini bahwa Strategi pembelajaran ARIAS ditinjau dari gaya berpikir siswa dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa kelas XI SMK PGRI 1 Badung Tahun Ajaran 2013/2014.

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah :

(1) Mengetahui perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional.

(2) Mengetahui perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti

strategi pembelajaran ARIAS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki gaya berpikir divergen.

(3) Mengetahui perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen.

(4) Mengetahui pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar KKPI.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Two Factor Design* atau sering disebut faktorial 2 X 2 (Anava AB). Dantes (2012) menyatakan bahwa “dalam desain faktorial 2 X 2, perlakuan disusun sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat menjadi subyek secara bersamaan dalam dua faktor yang berbeda, yang setiap fokusnya terdiri atas beberapa level”. Selain itu penggunaan desain analisis faktorial 2x 2 pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa dua variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain dan adanya interaksi dari kedua variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain dan adanya interaksi dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat (Kerlinger, 2000).

Sesuai dengan objek penelitian maka ada dua variabel utama yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni variabel strategipembelajaran sebagai variabel bebas (A) yaitu strategi pembelajaran ARIAS (A₁) yang diterapkan pada

kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional (A₂) yang diterapkan pada kelompok kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas (Tuckman, 1972:37 dalam Widiartini). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) (Y). Sedangkan variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya berpikir (B) yang terbagi menjadi dua yaitu: gaya berpikir divergen(B₁) dan gaya berpikir konvergen(B₂). Dengan demikian, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two factor design* (ANAVA AB).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Badung tahun ajaran 2013/2014 yang mendapat mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Siswa kelas XI SMK PGRI 1 Badung tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas AP.1, AP.2, AP3, AP4, TB1,TB2,TB3, dan TI dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa.

Sebelum melakukan randomisasi kelas terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan antar kelas dalam populasi dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur.Dari uji kesetaraan tersebut baik perhitungan secara manual maupun denganSPSS memperoleh hasil bahwa karakteristik populasi penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian dalam keadaan setara sehingga setelah itu bisa dilakukan proses pemilihan sampel secara random untuk

menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Dari kedelapan kelas tersebut maka didapat 2 kelas eksperimen dan 2 kelas kontrol yaitu kelas TB1 dan TB2 sebagai kelas eksperimen dan kelas TB3 dan TI sebagai kelas kontrol di SMK PGRI 1 Badung. Secara keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 92 orang.

Untuk mengumpulkan data diperlukan dua macam instrumen berupa tes hasil belajar KKPI untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tes gaya berpikir untuk membedakan siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen.

Sebelum instrumen ini digunakan maka diteliti dulu kualitasnya. Kualitas instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) (gregory) dan keterandalannya (reliabilitas) dalam mengungkapkan apa yang akan diukur.

Dari hasil uji validitas isi instrument hasil belajar KKPI diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00.

Sedangkan hasil uji validitas isi instrument gaya berpikir diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes maka instrument diuji menggunakan uji Rater dimana reliabilitas instrument mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh instrument tersebut. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil terhadap instrument hasil belajar maupun gaya berpikir masing – masing sebesar 0,968 dan 0,994.

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas setiap kelompok digunakan *Chi-Square* yakni teknik analisis yang menguji perbedaan dua kelompok atau lebih, yang mana datanya berupa frekuensi. Pengujian homogenitas varian dilakukan Untuk membuktikan sampel benar-benar berasal dari populasi yang homogen, dilakukan uji homogenitas varians dengan uji *Bartlett*.

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data berdistribusi normal yaitu jika $X_{hit}^2 < X_{tabel}^2$ maka sebaran data setiap kelompok adalah normal. Sedangkan untuk pengujian homogenitas varian menggunakan uji *Bartlett* dengan kriteria pengujian jika $X_{hit}^2 < X_{tabel}^2$ yaitu $144,94 < 62829$ maka varian homogen.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas varian dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama atau homogeny. Dengan demikian uji hipotesis dengan ANAVA AB dapat dilanjutkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Two Factor Design* atau sering disebut faktorial 2X2. Untuk menganalisis data akan digunakan perhitungan manual dengan menggunakan Uji F dan

menggunakan perhitungan dengan bantuan software SPSS 17.00 for windows pada signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $F_{hit} > F_{tabel} (dbantara/dbdal)(0,05)$ maka ada perbedaan antar kelompok. Sedangkan untuk menguji antar sel digunakan uji perbedaan antar kelompok yaitu uji lanjutan dengan uji Tukey. Uji Tukey dilakukan dilakukan untuk mengetahui keunggulan salah satu strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Dengan kriteria pengujian yaitu terdapat perbedaan jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI DATA

Hasil perhitungan rata – rata skor hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir divergen adalah 87,81 lebih tinggi dibandingkan rata – rata hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir konvergen adalah 69. Untuk rata – rata hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir divergen adalah 77 lebih tinggi dibandingkan rata – rata hasil belajar KKPI siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir konvergen adalah 74. Rekapitulasi hasil perhitungan skor hasil belajar KKPI dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar KKPI Siswa

Variabel Statistik	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
N	46	46	46	46	23	23	23	23
Mean	77.52	71.4	81.478	73.1304	89.3	69.304	76.956	73.60
Median	83	75	83	71	87,81	69	77	74
Modus	87.00	73.	87.00	73.00	87.0	70.00 ^a	77.00	73.00
Standar Deviasi	1.351	8.32	1.0734	7.91232	5.148	7.2452	6.70467	8.927
Varians	182.5	69.3	115.23	62.605	26.5	52.494	44.953	79.70
Rentangan	44.00	36.00	37.00	36.00	20.00	23.00	26.00	33.00
Skor Minimum	53.00	57.0	60.00	57.00	77.00	57.00	67.00	60.00
Skor Maximum	97.00	93.0	97.00	93.00	97.00	80.00	93.00	93.00
Jumlah	3566.0	3287	3748.	3364.00	2055.	1594.0	1770.0	1693.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

pertama Hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan pembelajaran konvensional dengan skor $F_{hitung} = 7,101$,sig = 0,000 ($p < 0,05$). Dari rata – rata skor hasil belajar siswa

yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS = 83 dan rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional = 75.

Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar KKPI siswa antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan konvensional.

Hasil uji hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran ARIAS lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar KKPI siswa daripada strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran ARIAS merupakan strategi pembelajaran yang memiliki komponen diantaranya (*assurance*) menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mencapai keberhasilan, (*relevance*) dan menjadikan aktivitas pembelajaran siswa itu relevan dan memiliki makna bagi siswa, (*interest*), menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, (*assessment*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka diadakan proses evaluasi, (*satisfaction*) dalam pencapaian suatu keberhasilan siswa akan merasa puas dan bangga akan hasil yang dicapainya. Kelima komponen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, Hasil uji hipotesis kedua telah berhasil menolak bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan memiliki gaya berpikir konvergen dengan skor $F_{hitung} = 60,847$, $sig = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari rata – rata skor hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir divergen = 83 dan rata – rata skor hasil belajar siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen = 71.

Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar KKPI

siswa antara siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya berpikir siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti (2013) tentang pengaruh strategi pendekatan kooperatif dengan strategi Pembelajaran NHT (*number head together*) terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya berpikir siswa. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif NHT lebih baik daripada siswa yang memiliki gaya berpikir divergen tetapi mengikuti Pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dan prestasi belajar ekonomi siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dan mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung lebih kecil daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif NHT.

Gaya berpikir siswa yang diklasifikasikan menjadi 2 yaitu gaya berpikir divergen dan konvergen memiliki ciri – ciri sebagai berikut. Gaya berpikir konvergen adalah gaya berpikir dengan merespon individu yang tunggal dan konvensional tentang hal – hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan. Sedangkan gaya berpikir divergen adalah menyatakan respon individu yang mencakup berbagai alternatif yang merupakan variasi ide tentang hal – hal yang terkait dengan

pembicaraan atau informasi yang diberikan.

Dengan mempertimbangkan factor gaya berpikir siswa ,maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari pemaparan diatas terbukti bahwa hasil belajar siswa mempunyai perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen .

Ketiga , Hasil uji hipotesis ketiga telah berhasil menolak bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir divergen dengan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir konvergen dengan skor $F_{hitung} = 31,045$,sig = 0,000 ($p < 0,05$). Dari rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir divergen =87,81 dan rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir konvergen = 69.

Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar KKPI yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir divergen menunjukkan hasil yang lebih baik ketimbang hasil belajar KKPI yang mengikuti strategi pembelajaran ARIAS dan memiliki gaya berpikir konvergen.

Keempat, Hasil uji hipotesis keempat telah berhasil menolak bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir divergen dengan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir konvergen dengan skor $F_{hitung} = 31,045$,sig = 0,000 ($p < 0,05$). Dari rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir divergen =77 dan rata – rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir konvergen =74 .

Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir divergen dan konvergen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar KKPI yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir divergen menunjukkan hasil yang lebih baik ketimbang hasil belajar KKPI yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional dan memiliki gaya berpikir konvergen.

PENUTUP

Pengujian di atas untuk strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS dalam pelajaran KKPI memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini ternyata siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen setelah diberi strategi pembelajaran ARIAS menghasilkan hasil belajar KKPI yang lebih baik dari strategi konvensional

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dibuat proposisi umum, bahwa strategi pembelajaran dan gaya berpikir adalah esensial dalam pencapaian hasil belajar. Proposisi tersebut dapat diuraikan menjadi empat simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap empat masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction* (ARIAS) dan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction* (ARIAS) menunjukkan hasil belajar KKPI yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Pada siswa yang memiliki gaya berpikir divergen, terdapat perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan*

Satisfaction (ARIAS) dan siswa yang mengikuti

strategi pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction* (ARIAS) yang memiliki gaya berpikir divergen menunjukkan hasil belajar KKPI yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memiliki gaya berpikir divergen.

3. Pada siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen, terdapat perbedaan hasil belajar KKPI antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran ARIAS dan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran ARIAS yang memiliki gaya berpikir konvergen menunjukkan hasil belajar KKPI yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional yang memiliki gaya berpikir konvergen.
4. Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction* (ARIAS) dengan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar KKPI pada kelas XI SMK PGRI 1 Badung. Interaksi antara strategi pembelajaran ARIAS dengan gaya berpikir divergen menghasilkan tingkat hasil belajar KKPI yang paling tinggi, kemudian disusul oleh interaksi

antara strategi pembelajaran konvensional dengan gaya berpikir konvergen, selanjutnya interaksi antara strategi pembelajaran konvensional dengan gaya berpikir divergen, dan interaksi yang paling rendah ada pada strategi pembelajaran ARIAS dengan gaya berpikir konvergen.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal diantaranya.

Saran untuk pembelajaran: Strategi pembelajaran ARIAS yang mendasarkan diri pada paham konstruktivistik sangat sesuai sebagai alternatif pembelajaran KKPI khususnya dalam pencapaian hasil belajar.

Bagi guru : disarankan kepada Guru untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran KKPI.

Untuk penelitian lebih lanjut : penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan strategi-strategi pembelajaran inovatif yang lain yang dapat mengakomodasi gaya berpikir siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi-strategi pembelajaran tersebut adalah koherensinya secara teoritik dan operasional terhadap karakteristik materi pelajaran, jumlah siswa dalam kelas, dan gaya berpikir siswa.

DAFTAR RUJUKAN

A.M, Sadirman. 2009. *Interaksi dan Gaya Berpikir Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.

Agung A.A. Gede. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: IKIP N Singaraja.

Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Budiasih, Ni Wayan. 2011. *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA ditinjau dari Gaya Berpikir pada siswa kelas VIII SMPN 1 Dawan tahun ajaran 2010/2011*. Tesis. Karya tidak diterbitkan.

Candiasa. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja

Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamzah, Hadi. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik. Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

validated process. *Journal of Education Media*, 29 (3), 175-189. <http://www.ARIASmodel.com> (Diakses tanggal 25 Agustus 2013.)

Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas Dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nur, M. 2003. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.

Nurkencana, Wayan dan Sunartana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*,

- Surabaya: Usaha Nasional,
Surabaya.
- Sa'adah. 2010. Penerapan Model ARIAS
(Assurance, Relevance, Interest,
Assessment And Satisfaction) Dalam
Pembelajaran TIK.
- Sadirman, 2006. Interaksi Dan Gaya
berpikirMengajar. Jakarta: PT.
Radjagrafindo Persada.
- Suardika, I Gusti Nyoman. 2008.
Penerapan Pengaruh Strategi
Pembelajaran Konstruktivis
Berbasis ICT Terhadap
Prestasi Belajar Fisika
Ditinjau Dari Gaya Berpikir
Divergen Dan Konvergen.
Tesis. (karya
tidak diterbitkan). Pascasarjana
Universitas Pendidikan
Ganesha.

